

**PENERAPAN METODE *TRUE OR FALSE STATEMENT*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS XI IPS 2 MAN LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
MESRA WATI
2005 / 65078**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *TRUE OR FALSE STATEMENT* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS XI IPS 2 MAN LUBUK SIKAPING**

Nama : Mesra Wati
BP/NIM : 2005/65078
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof.Dr.H. Bustari Muchtar
NIP. 19491129 198602 1 001

Dessi Susanti, S.Pd
NIP. 19800112 200312 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Auzar Luky
NIP.19470520 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penerapan Metode *True Or False Statement* Dalam
Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar
Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping

Nama : Mesra Wati

NIM/BP : 65078/2005

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

No	Jabatan	Nama	Padang, Februari 2010 Tanda Tangan
1	Ketua	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	_____
2	Sekretaris	Dessi Susanti, S.Pd	_____
3	Anggota	Rose Rahmidani, S.Pd, MM	_____
4	Anggota	Dr. H. Idris, M.Si	_____

ABSTRAK

MESRA WATI, 2005-65078: PENERAPAN METODE *TRUE OR FALSE STATEMENT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 2 MAN LUBUK SIKAPING.

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

Pembimbing II: Dessi Susanti S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Metode *True Or False Statement*. Dengan Metode *True Or False Statement* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di MAN Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action reserch*) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai observer, dimana peneliti melakukan tindakan sebagai guru mata pelajaran ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2010. Terdiri dari dua siklus. Siklus I untuk dua kali pertemuan dan siklus II untuk dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan aktivitas belajar siswa sesuai langkah-langkah dalam Metode *True Or False Statement* berupa lembaran observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan tanda *checklist* pada alternatif tertentu. Dimana data ini digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama penerapan Metode *True Or False Statement*. Dan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama penelitian yang diujikan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran dengan Metode *True Or False Statement* sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu adanya aktivitas yang berada pada kriteria baik sekali. Aktivitas yang masih rendah berada pada indikator aktivitas mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 46,34% dengan kriteria cukup. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah 65,19, dengan 23 orang siswa yang tuntas dari 41 orang siswa dengan persentase 56,10%. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan. Untuk aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan baik dan baik sekali. Untuk hasil belajar pada siklus II telah diperoleh rata-rata 70,85 dengan 35 orang siswa yang tuntas dari 41 orang siswa dengan persentase 85,37%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat dengan penerapan Metode *True Or False Statement*. Oleh sebab itu disarankan kepada guru-guru MAN Lubuk Sikaping untuk dapat menerapkan Metode *True Or False Statement* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode *True Or False Statement* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping”. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar sebagai pembimbing I dan Ibu Dessi Susanti S.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen-dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak M.Nurwali, SH selaku kepala sekolah MAN Lubuk Sikaping yang telah memberikan izin penelitian
5. Ibu Fatimah S.Pd selaku guru ekonomi kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping yang telah memberikan dukungan dan bantunnya.
6. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi koperasi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis sadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Pembatasan Masalah.....	7
D.Perumusan Masalah.....	8
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	
1. Aktivitas Belajar	10
2. Hasil Belajar	12
3. Defenisi Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Model Pembelajaran.....	17
4. Metode <i>True Or False Statement</i>	22

B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Sasaran Penelitian.....	28
E. Rancangan Penelitian.....	29
F. Defenisi Operasional	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	37
I. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Lubuk Sikaping Tahun Ajaran 2009/2010	2
2.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	36
3.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus I.....	48
4.	Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Selama Penerapan Metode <i>True Or False Statement</i> Pada Siklus 1.	53
5.	Daftar Nilai Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus I.....	55
6.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus II	62
7.	Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Selama Penerapan Metode <i>True Or False Statement</i> Pada Siklus II.	67
8.	Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus II	68
9.	Persentase Rata-rata Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II.....	70
10.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan SiklusII	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	85
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	93
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus I	116
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus II	118
5. Soal Tes Siklus I	120
6. Soal Tes Siklus II	124
7. Kunci Jawaban Soal Siklus I dan Siklus II	128
8. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping Pada Siklus I dan Siklus II	129
9. Surat Izin Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangkaian pembangunan nasional. Untuk menghindarkan bangsa Indonesia dari keterbelakangan serta untuk menyesuaikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan pendidikan yang bermutu. Sekarang ini di dunia pendidikan masih dihadapkan pada masalah rendahnya mutu pendidikan. Dengan kata lain mutu pendidikan Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya baik dari pihak yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun dari pihak pemerintah.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti, pembaharuan kurikulum, penataran dan pelatihan guru sesuai bidang studi, pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh bidang studi termasuk bidang studi ekonomi. Walaupun demikian kita masih dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa sehingga menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Ekonomi adalah salah satu rumpun ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dipelajari siswa tingkat SMP dan SMA. Pada materi dan kompetensi tertentu

pada Sekolah Menengah Atas dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan dan kasus-kasus ekonomi. Namun, yang terjadi di sekolah-sekolah, siswa lebih banyak berdiam diri mendengarkan penuturan–penuturan guru di depan kelas. sehingga pada saat dilakukan tes mereka kebingungan dalam menjawab soal, dikarenakan mereka tidak mengerti dengan materi yang dibahas dan kebanyakan dari mereka lebih banyak menghafal tanpa memahami materi tersebut. Kesulitan yang dialami siswa tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Sikaping merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas dimana siswanya juga mengalami kesulitan dalam belajar dan ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi ekonomi di MAN Lubuk Sikaping. Dimana pada umumnya rata–rata nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah. Tabel 1 berikut ini menggambarkan rata-rata nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Lubuk Sikaping tahun pelajaran 2009/2010 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Lubuk Sikaping Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% Ketuntasan	
				Ya	Tidak
XI IPS 1	65	25	16	60,98	39,02
XI IPS 2	62	17	22	43,59	56,41

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN Lubuk Sikaping

Berdasarkan tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih belum memuaskan. Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa belum mencapai 100% dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata siswa masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Kelas yang memiliki rata-rata dibawah KKM adalah IPS 2 yaitu 62 dengan 17 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 43,59% dan 22 orang yang tidak tuntas dengan persentase 56,41%. Sedangkan kelas IPS 1 nilai rata-ratanya 65. Walaupun kelas IPS 1 nilai rata-ratanya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65 tetapi, nilainya masih tergolong rendah karena belum mencapai 100% ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau individu siswa itu sendiri seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar merupakan faktor yang memiliki peranan untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga akan memunculkan siswa yang aktif. Sedangkan faktor eksternal seperti metode dan strategi yang digunakan kurang menunjang kreatifitas siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung cenderung satu arah.

Cara belajar yang sering digunakan oleh guru ekonomi di MAN Lubuk Sikaping adalah metode ceramah yang kemudian pada akhir sub pokok bahasan diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru di depan kelas tanpa adanya umpan balik dari siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Guru menganggap bahwa siswa telah memahami materi tersebut sehingga guru memilih untuk melanjutkan pelajaran. Dalam mengerjakan soal-soal siswa juga kurang termotivasi. Ada beberapa faktor penyebabnya, diantaranya adalah soal yang dikerjakan tidak dibahas secara bersama dan juga soal-soal latihan tersebut jarang diperiksa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengerjakan soal-soal latihan dan pekerjaan rumah. Kemudian soal latihan dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dikerjakan di sekolah dengan cara menunggu teman yang lebih pintar untuk mengerjakannya. Hal ini menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa untuk belajar, dan proses belajar dan pembelajaran (PBM) cenderung berjalan kurang aktif, sehingga mengakibatkan rendahnya nilai belajar siswa dalam ujian.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dan ini menjadi hambatan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Melihat sifat pembelajaran ekonomi yang berkelanjutan, membuat masalah diatas tidak bisa dibiarkan terus menerus sebab, bisa membuat siswa menghadapi kendala untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi ketahap berikutnya. Kegiatan belajar mengajar harus lebih

menekankan pada proses dari pada hasil. Setiap orang pasti memiliki potensi di dalam dirinya. Untuk itulah potensi yang dimiliki oleh siswa harus dapat digali oleh Guru. Guru harus berusaha mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2001: 171) bahwa “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Ini berarti belajar akan lebih berhasil jika guru sebanyak mungkin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif. Oleh sebab itu, dituntut keterampilan seorang guru dalam memilih strategi dan metoda yang tepat, sehingga siswa lebih berminat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa (visual, auditori, dan kinestik) karena, siswa terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Salah satu strategi belajar aktif yang dapat digunakan adalah dengan metode *True Or False Statement*.

True Or False Statement merupakan metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat dan pembelajaran secara langsung. Metode ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran. Penggunaan metode ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran kepada teman sekelasnya. Dan dengan adanya metode ini, diharapkan dapat memunculkan keaktifan siswa dan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Sebagai judul dari penelitian adalah **“Penerapan Metode *True Or False Statement* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Perlunya penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
4. Ketuntasan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS belum tercapai ditandai dengan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada penerapan metode pembelajaran. Dalam hal ini penulis menerapkan Metode *True Or False Statement* pada mata pelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan Metode *True Or False Statement* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping?
2. Apakah penerapan Metode *True Or False Statement* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping melalui penerapan Metode *True Or False Statement*.
2. Meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping melalui penerapan Metode *True Or False Statement*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada program studi Pendidikan Ekonomi/Koperasi , Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan ilmiah bagi program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, serta bahan rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini
3. Sebagai bahan informasi bagi guru ekonomi MAN Lubuk Sikaping dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode *True Or False Statement*.
4. Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan kesibukan, keaktifan ataupun kegiatan kerja yang dilakukan seseorang baik fisik maupun psikis. Dalam setiap kegiatan, aktivitas merupakan hal yang terpenting. Belajar merupakan kegiatan, tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Seseorang yang telah membuat perjalanan yang jauh atau yang sudah hidup lama, belum tentu mempunyai pengalaman yang banyak. Itu tergantung pada reaksi seseorang itu terhadap perangsang-perangsang yang diterimanya selama hidupnya. Reaksi mengandung aktivitas. Makin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Sama halnya dengan belajar, pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan Tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, mencoba menjelaskan pada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Nasution (1995: 89) seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan, anak tak dapat berpikir. Agar anak dapat berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berfikir pada taraf perbuatan.

Dalam proses pembelajaran guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan merencanakannya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang dan kemauan masing-masing dan guru hanya sebagai pembimbing saja. Sebagaimana yang diungkapkan Thomas M. Risk dalam Rohani dan Ahmadi (1995: 6) “Teaching is the guidance of learning experiences” (belajar adalah proses membimbing pengalaman belajar) .

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2001: 172) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual
membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan test, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metric
melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental

merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

12

- h. Kegiatan-kegiatan emosional
minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dengan demikian, belajar adalah suatu proses dimana anak-anak harus aktif. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu,

dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya dan sikapnya, dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Menurut Hamalik (2001: 21) bahwa:

13

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: a) Pengetahuan b) pengertian c) kebiasaan d) keterampilan e) apresiasi f) emosional g) hubungan sosial h) jasmani i) etis atau budi pekerti j) sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, misalnya: penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep generalisasi, teori dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan Bloom (dalam Syafruddin 2004: 26) “Hasil belajar itu adalah hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif dan yang berhubungan dengan ranah afektif”. Selanjutnya Kingsley (dalam Sudjana 2000: 45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan,

(b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang diperoleh seseorang tidak selalu mencapai tingkat keberhasilan bahkan ada juga yang gagal semuanya itu tergantung individunya dan keadaan lingkungannya.

Slameto (2003: 54-72) mengemukakan bahwa banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terbagi atas tiga faktor yaitu :
 - a) Faktor Jasmaniah, terdiri dari :
 - (1) Faktor Kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.
 - (2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.
 - b) Faktor Psikologis, terdiri dari :
 - (1) Inteligensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.
 - (2) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata ditujukan kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.
 - (3) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

- (4) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya akan lebih giat lagi belajarnya.
- (5) Motivasi, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.
- (6) Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan, adalah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.. kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini terbagi atas 3 faktor yaitu :

a) Faktor keluarga, faktor ini terdiri dari :

- (1) Cara orang tua mendidik, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- (2) Relasi antar anggota keluarga, relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
- (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga, erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar

membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

- (5) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.
- (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah, faktor ini terdiri dari :

- (1) Metode mengajar, adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
- (2) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
- (3) Relasi guru dengan siswa, di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- (4) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- (5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
- (6) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa.
- (7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.
- (8) Standar pelajaran atas ukuran, pemberian pelajaran di atas ukuran standar mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
- (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
- (10) Metode belajar, perlu pembinaan dari guru agar cara belajar siswa tepat dan hasilnya akan efektif pula.
- (11) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan lain.

c) Faktor masyarakat, faktor ini terdiri dari :

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya.
- (2) Mass media, adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik.
- (3) Teman bergaul, lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

- (4) Bentuk kehidupan masyarakat, berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari hal-hal yang dikemukakan diatas tampak bahwa hasil belajar yang optimal dan maksimal tidak selalu bisa dicapai oleh siswa, maka tugas seorang gurulah bagaimana untuk mencari jalan keluarnya sehingga nantinya hasil yang maksimal dan kesuksesan bisa diperoleh.

3. Defenisi Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Model Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan, artinya usaha guru menggunakan beberapa variable dalam pengajaran (tujuan, bahan, metode, strategi dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkan Roestiyah N.K dalam Djamarah (1996: 84) “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”.

Menurut David yang dikutip oleh Sanjaya (2008: 126) “Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya, Kemp (1995) dalam Sanjaya (2008: 126) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran

yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey (1985) yang dikutip Sanjaya (2008: 126) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu set dan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dalam rangka pengembangan kognitif dan aktifitas anak didik merupakan hal yang terpenting yang mesti diperhatikan. Bila strategi pembelajaran dapat membangkitkan aktifitas anak didik maka proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan dengan demikian prestasi belajar mereka akan semakin meningkat.

b. Metode pembelajaran

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Menurut Slameto (2003: 65) “Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar”. Pendapat

lain dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Selanjutnya Surakhmad (1961) dalam Suryosubroto (1997: 148) menegaskan bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah”. Sedangkan menurut Suryosubroto (1997: 149) “Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. Kemudian Djamarah (2000: 19) juga mengemukakan bahwa “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Selanjutnya Sudjana (2000: 76) juga mengemukakan “metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

19

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara pelaksanaan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin tepat metodenya ,diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting karena

keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

20

Riva'i dalam Syafruddin (2004: 52) mengemukakan 5 (lima) prinsip di dalam metode mengajar, yaitu:

- 1) Azas maju berkelanjutan, artinya memberikan kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
- 3) Bekerja secara tim, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- 4) Multidisipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut.
- 5) Fleksibel dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

c. Model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Soekamto dalam Kuntjojo (<http://ebekunt.wordpress.com/2009>) “model pembelajaran adalah

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Lebih lanjut Suherman (2008: 17) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah pembahasan tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan”.

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008>) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

4. Metode *True Or False Statement*

True Or False Statement merupakan salah satu strategi pelibatan belajar secara langsung dalam pembelajaran aktif yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Strategi ini dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat dan pembelajaran langsung. Sebagaimana disebutkan oleh Zaini (2007: 24) “Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam mata pelajaran dengan segera, strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung”.

Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran. Penggunaan strategi ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran kepada teman sekelasnya.

Menurut Silberman (2006: 111) prosedur pelaksanaan *True Or False Statement* adalah :

- a. Susun sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan yang setengahnya salah, tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah, pastikan jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa yang hadir

- b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa gunanya adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah
- c. Bila sudah selesai perintahkan siswa membaca dan mintalah pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut
- d. Beri umpan balik tentang masing–masing kartu dan catat cara–cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.

Senada dengan itu menurut Zaini (2007: 24) langkah–langkah pelaksanaan *True Or False Statement* adalah:

- a. Buat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya benar dan separohnya lagi salah. Tulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Beri setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.

- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerjasama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan memilih pernyataan benar atau salah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, karena disini siswa memberikan pendapatnya mengenai pernyataan yang diperolehnya dengan memberikan alasan, sehingga siswa dalam belajar akan aktif. Dengan demikian siswa dapat menguasai konsep yang mantap dalam belajar dan hal ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Agus Siswanto (2007) dengan judul “ Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Strategi *True Or False Statement* Dan Yang Tidak Menggunakan Strategi *True Or False Statement* Pada Pokok Bahasan Kesetimpangan Kimia Kelas XI SMAN 4 Padang”. Penelitian ini melihat perbedaan hasil belajar kimia siswa setelah diberikan pembelajaran dengan

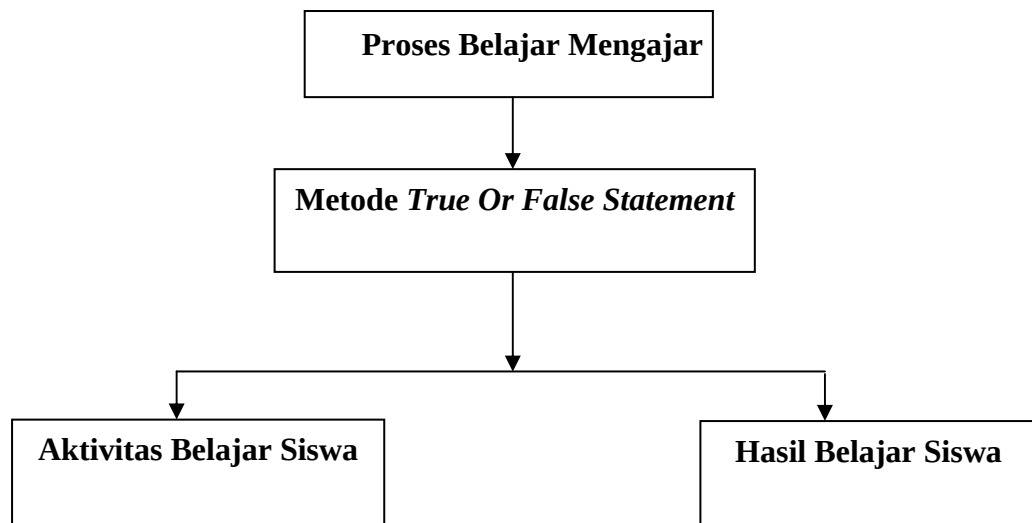
menggunakan strategi *True Or False Statement* dan yang tidak menggunakan strategi *True Or False Statement*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang berarti pada hasil belajar kimia siswa yang menggunakan strategi *True Or False Statement*.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha untuk lebih mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran adalah melalui penerapan Metode *True Or False Statement* dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi setelah materi di sajikan. *True Or False Statement* ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung sehingga semua ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya metode ini diharapkan kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap materi yang diberikan setiap pertemuan bisa meningkat sehingga pada akhirnya hasil belajarnya akan meningkat.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar I. Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode *True Or False Statement* di kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping. Berdasarkan analisis terhadap berbagai data yang dilakukan selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan Metode *True Or False Statement* pada kelas XI IPS 2 MAN Lubuk Sikaping dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pernyataan benar atau salah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, karena disini siswa memberikan pendapatnya mengenai pernyataan yang diperolehnya dengan memberikan alasan, sehingga siswa dalam belajar akan aktif. Dengan demikian siswa dapat menguasai konsep yang mantap dalam belajar dan hal ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Rata - rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,07% berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,45% termasuk pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 65,19%.

Dari 41 orang siswa jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang atau sebesar 56,10%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 70,85% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 35 orang atau sebesar 85,37%.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk mencoba menerapkan Metode *True Or False Statement*.
2. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat.
3. Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode *True Or False Statement* hendaknya sekolah menyediakan buku sumber yang lebih lengkap di perpustakaan, fasilitas pembelajaran dikelas serta suasana lingkungan yang kondusif..
4. Untuk terwujudnya optimalisasi penerapan Metode *True Or False Statement* disarankan pada dinas pendidikan membuat program untuk memberikan pelatihan tentang Metode *True Or False Statement* di sekolah bagi guru dalam usaha memenuhi pemahaman yang utuh tentang Metode *True Or False Statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Bahri, Syaiful. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuntjojo. 2009. *Model Pembelajaran*. (<http://ebekunt.wordpress.com>). 18 Oktober 2009 jam 09.00
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Nusa Media
- Siswanto, Agus. 2007. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Strategi *True Or False Statement* Dan Yang Tidak Menggunakan Strategi *True Or False Statement* Pada Pokok Bahasan Kesetimpangan Kimia Kelas XI SMAN 4 Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.